

ABSTRAK

Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Oleh: Supri Yanti

Penelitian ini berangkat dari tingginya kecemasan siswa dalam belajar dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan tingkat kecemasan siswa dalam belajar, 2) mendeskripsikan tingkat motivasi siswa dalam belajar dan 3) menguji hubungan kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa SMP N 30 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* yang mendeskripsikan kecemasan dalam belajar dan motivasi belajar serta melihat hubungan kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar. Populasi ini berjumlah 543 orang siswa SMP N 30 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik untuk mencari skor persentase, sedangkan untuk melihat hubungan kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa digunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rank* melalui program statistik *SPSS for Windows release 17*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Mayoritas siswa SMP N 30 Padang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar, (2) Mayoritas siswa SMP N 30 Padang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam belajar dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam belajar (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP N 30 Padang.

Berdasarkan temuan penelitian ini Guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan layanan BK terhadap siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi pada aspek emosional, kognitif dan fisiologis misalnya dengan cara memberikan layanan konseling kelompok tentang “mengatasi kecemasan dalam belajar”. Sedangkan bagi beberapa siswa yang motivasi eksternalnya masih berada pada kategori rendah, dapat diberikan layanan bimbingan kelompok tentang “meningkatkan motivasi belajar melalui penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif”.